

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Dian Handayani

SDN Duren Sawit 05 Jakarta Timur, Dinas Pendidikan DKI Jakarta
dianhandayanihandoko@gmail.com

Abstract: This research is an associative quantitative research that aims to determine the influence of parents' attention, self-concept of students to the results of learning mathematics. This research was conducted at SDN Wilayah Binaan Duren Sawit, Jakarta Timur. Samples were taken using Cluster Random Sampling Technique, there were 120 students of class VI who were involved in the research. The timing of the research in the second semester of the academic year 2016/2017. The method used in this research is survey method with path analysis. The instrument of data collection through the test of mathematics learning result and questionnaire has been tested its validity and reliability, then analyzed to prove hypothesis. Based on the results of the analysis found that: 1) a positive direct influence between the attention of parents to student's mathematics learning outcomes; 2) there is a positive direct influence between self-concept to the student's mathematics learning outcomes; 3) there is a direct positive influence between the attention of parents to student self-concept. The implications of this research indicate that the aspect of parents' attention and self-concept of students can be used as an alternative to improve the achievement of mathematics learning result of elementary school students.

Keyword: Results of mathematics learning, Parental attention and Student self-concept

Abstrak, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wilayah binaan Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik Cluster Random Sampling, terdapat 120 siswa kelas VI yang dilibatkan dalam penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis jalur (*path analysis*). Instrumen pengumpulan data melalui tes hasil belajar matematika dan kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa: 1) adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa; 2) adanya pengaruh langsung positif antara konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa; 3) adanya pengaruh langsung positif antara perhatian orang tua terhadap konsep diri siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa aspek perhatian orang tua dan konsep diri siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan capaiannya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata kunci : Hasil belajar matematika, Perhatian orang tua dan Konsep diri siswa

Sekolah merupakan salah satu sarana yang berfungsi untuk mengembangkan dan memajukan pengetahuan sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi siswanya kelak di masa yang akan datang. Kegiatan yang ada di sekolah dibuat guna tercapainya suatu proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan belajar di sekolah mengharapkan partisipasi dari berbagai pihak untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bersumber pada dalam diri siswa dan ada dari luar dirinya atau lingkungannya.

Santrock (2008: 266) mendefinisikan bahwa belajar (learning) adalah “perubahan yang relatif permanen” atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Gage and Berliner dan juga Hilgard. Menurut Hamzah (2012:139) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan

tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa setelah mengalami proses belajar.

Menurut National Council of Teachers of Mathematics (Hull et al., 2011:17), *Learning mathematics is more involved than merely knowing some facts or performing some calculations*. Artinya belajar matematika melibatkan beberapa fakta atau melakukan beberapa perhitungan. Senada dengan pernyataan di atas Rains et al., (2008) mengungkapkan tentang teori pembelajaran matematika yaitu; *The place for multi-sensory teaching techniques in elementary mathematics classrooms can be illustrated through a brief review of relevant aspects of the theories by Piaget, Bruner and Vygotsky*. Teknik pengajaran matematika Sekolah Dasar menggunakan panca indera dapat digambarkan melalui aspek yang relevan dari teori Piaget, Bruner dan Vygotsky. Hergenhahnet. al., (2008: 320) menjelaskan bahwa menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar berada pada fase operasional kongkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika yang terkait dengan “objek yang bersifat kongkret”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal termasuk di Sekolah Dasar. Di

Indonesia mata pelajaran matematika diberikan mulai kelas 1 Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Pentingnya pembelajaran matematika dalam jenjang selanjutnya yaitu ilmu matematika memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun demikian berdasarkan nilai rata-rata USMBD di Sekolah Dasar negeri wilayah binaan kelurahan Duren Sawit menunjukkan bahwa mata pelajaran eksata (matematika dan IPA) memperoleh nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kennedy *et. al.*, (2008:3) menyatakan “*Teachers and parents are challenged to consider mathematics differently from their school mathematics experience, which was dominated by calculations and procedures, drill and repetition, and solitary work.* Pernyataan di atas mengungkapkan peran guru bersama orangtua dalam menjawab tantangan memperlakukan matematika sebagai sesuatu yang berbeda dari pengalaman sebelumnya dimana didominasi dengan perhitungan, operasi hitung, latihan dan

pengulangan serta kerja mandiri siswa. Peranan guru di sekolah yang optimal dan partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.

Vukovic *et. al.*, (2013: 446) dalam penelitiannya menyatakan *parents influence children's mathematics achievement by reducing mathematics anxiety, particularly for more difficult kinds of mathematics.* Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa orang tua mempengaruhi prestasi matematika anak-anak dengan mengurangi ketidaknyamanan dalam belajar matematika, terutama untuk jenis matematika yang lebih sulit. Bimbingan dan dukungan psikologis sangat penting bagi siswa agar tumbuh rasa percaya diri dan optimisme dalam dirinya untuk belajar matematika.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan siswa yang pertama, karena di dalam keluarga inilah siswa pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi siswa. Malone (2015:14) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, *Parental involvement is an important area of research because of its seemingly positive influence on academic*

achievement (Hill & Craft, 2003; Jasso, 2007). PI includes communication with educators, volunteering at schools, fostering learning at home, engaging in the decision-making process at the campus or district level, and participating in school and community partnerships. Pernyataan tersebut menerangkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif pada prestasi akademik siswa.

Hal senada diungkapkan oleh Aliana *et al.*, (2010:260) *Parents' participation in Malaysian schools in improving academic achievement, especially in primary level is a new concept in Malaysia. A model developed by Epste in containing six aspects of parental involvement in school is adapted in forming questionnaires for this study. The six areas based on the model are communication, parenting, volunteering, home involvement, school governance and decision making and also community service.* Hal ini menjelaskan keterlibatan orang tua pada enam aspek sesuai hasil kuesioner, yaitu; komunikasi, perhatian orang tua, sukarelawan, keterlibatan lingkungan rumah, tata kelola sekolah dan pengambilan keputusan juga pelayanan masyarakat.

Perhatian orang tua memberi kontribusi kepada anak dalam rasa aman,

pembentukan cara berfikir, intelegensi dan prestasi. Orang tua yang memberikan suasana yang kondusif dalam belajar di rumah yang dapat membuat anaknya menjadi aktif dalam belajar. Peran penting orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika dapat dilakukan melalui antara lain; memberikan arahan/ bimbingan dan penghargaan atau pujian siswa, meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan siswa, membicarakan tentang kebutuhan siswa, menyediakan tempat belajar yang nyaman, dan mengontrol/ mengawasi proses belajar siswa. Orang tua yang selalu menjalankan peran pentingnya pada siswa, akan membuat siswa semangat untuk belajar sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh siswa menjadi optimal sesuai yang diharapkan.

Selain perhatian orang tua, konsep diri juga berperan terhadap hasil belajar matematika. Menurut Harter dalam Anita Woolfolk (2009: 111) menyatakan bahwa pengembangan potensi dalam diri siswa dapat dilakukan dengan cara mengkonsepkan diri (*self concept*) agar memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai melalui hasil belajar. Konsep diri berkembang melalui evaluasi diri (*self esteem*) yang konstan di berbagai macam situasi. Dalam kaitannya dengan belajar maka perlu dibangun konsep diri yang

positif, agar terbentuk kepercayaan diri sehingga akan tumbuh rasa optimis dalam proses belajar termasuk dalam mempelajari matematika yang dianggap sulit sekalipun.

Menurut Mercer (2011: 14), *academic self-concept is thus an individual's self-perception of competence and the feelings of self-worth associated with the judgement.* Konsep diri akademik adalah persepsi diri individu terhadap kemampuan dan perasaan harga diri yang terkait dengan sangkaan terhadap dirinya. Sedangkan Hardy (2014 : 550) mengemukakan defenisi konsep diri, *Self-concept is a hypothetical construct that helps explain and predict an individual's behaviour. It includes elements of reciprocity, where an individual's actions influence their self-perceptions and perceptions of self, in turn, influence their actions.* Hal ini mencakup unsur-unsur timbal balik, di mana tindakan seseorang mempengaruhi persepsi dirinya dan persepsi diri pada gilirannya mempengaruhi tindakannya.

McInerney *et. al.*, (2012:249) dalam temuannya mengungkapkan *The findings suggest that academic self-concept, learning strategies, and academic achievement have reciprocal relationships with each other.* Temuan menunjukkan

bahwa konsep diri akademik, strategi pembelajaran, dan prestasi akademik memiliki hubungan timbal balik satu sama lain.

Fitts dalam Agustiani (2009:138) menambahkan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu, termasuk keterlibatannya dalam proses kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan yang dimiliki mengakibatkan ia memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuan yang dimilikinya akan melahirkan komitmen pada dirinya untuk memberikan kontribusi lebih besar pada pencapaian hasil belajar matematika yang semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Konsep diri siswa berkembang pada waktu dan cara yang berbeda dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial siswa terutama berasal dari lingkungan

keluarga (orang tua). Perlakuan orang tua dalam memperhatikan anak, sangat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak. Atas dasar hal tersebut, siswa yang mendapat perhatian orang tua yang optimal akan memiliki konsep diri positif.

Berdasarkan hasil penelitian Abu-Hilal dan Nasser di Sekolah Dasar Uni Emirat Arab tahun 2012, menunjukkan bahwa perhatian/ bimbingan orang tua memiliki dampak terhadap kerja keras (*effort*), konsep diri, dan pencapaian siswa. Adanya perhatian dari orang tua yang intensif maka akan terbentuk konsep diri yang positif dalam diri siswa yang mengakibatkan siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, hasil belajar matematika dalam pengaruhnya dengan perhatian orang tua dan konsep diri siswa merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian, maka peneliti memberi judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang signifikan dalam upaya pengoptimalan pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai pengaruh langsung antara; perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika, konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika dan perhatian orang tua siswa terhadap konsep diri siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah binaan I, II, dan III Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari bulan Februari sampai dengan Mei 2017. Persiapan dilakukan pada bulan pertama, penelitian lapangan pada bulan kedua, kemudian dilanjutkan pengolahan data di bulan berikutnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis jalur (*path analysis*). Model *path analysis* yang dikembangkan oleh Sewall Wright digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan H. Sunarto, 2011: 139-140). Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas VI SDN di wilayah Kelurahan Duren Sawit, Kecamatan Duren Sawit

Jakarta Timur. Penelitian ini akan mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara memilih beberapa siswa di Sekolah Dasar negeri, wilayah binaan I, II, III kelurahan Duren Sawit, yaitu; siswa kelas VI SDN Duren Sawit 01, SDN Duren Sawit 03, SDN Duren Sawit 07, SDN Duren Sawit 16, SDN Duren Sawit 17 dan SDN Duren Sawit 18 dengan total jumlah = 120 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian survey ini berupa tes dan kuisisioner.

HASIL

Pengujian validitas butir soal matematika menggunakan korelasi biserial. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada $n=30$ sebesar 0,361) maka butir tes dinyatakan valid. Setelah diuji cobakan didapat 23 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 4 dan 7. Kedua soal yang tidak valid akan dibuang. Jadi soal yang digunakan ada 23 butir soal. Setelah menyatakan validitas dari setiap butir soal, proses selanjutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen dengan uji reliabilitas menggunakan KR-20. Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah 0,83

,maka instrumen hasil belajar matematika memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Pengujian validitas kuisisioner perhatian orang tua dari 25 butir instrumen yang disusun, terdapat 3 butir yang tidak valid, yakni nomor 14, 18, dan 20. Jadi tersisa 22 butir yang dinyatakan valid dan butir yang tidak valid harus dibuang. Setelah butir yang tidak valid dibuang, maka dapat dilakukan perhitungan uji reliabilitas dengan rumus Alfa Cronbach. Berdasarkan perhitungan reliabilitas didapat $r_{ii} = 0,845$ maka dinyatakan bahwa instrumen perhatian orang tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi

Pengujian validitas kuisisioner konsep diri dari 25 butir instrumen yang disusun, terdapat 2 butir yang tidak valid, yakni nomor 8 dan 16. Dengan demikian, tersisa 23 butir yang dinyatakan valid dan butir yang tidak valid harus dibuang. Setelah butir yang tidak valid dibuang, maka dapat dilakukan perhitungan uji reliabilitas dengan rumus Alfa Cronbach. Berdasarkan perhitungan reliabilitas didapat $r_{ii} = 0,835$ maka dinyatakan bahwa instrumen konsep diri memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Sebelum dilakukan pengujian model dilakukan pengujian terhadap kedua

persyaratan yang berlaku dalam analisis jalur tersebut. Pengujian analisis yang dilakukan yaitu: 1) Uji Normalitas; dan 2)

Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi

Galat Taksiran Regresi	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X_3 atas X_1	120	0,0327	0,0809	Normal
X_3 atas X_2	120	0,0535	0,0809	Normal
X_2 atas X_1	120	0,0541	0,0809	Normal

Berdasarkan nilai-nilai L_{hitung} dan L_{tabel} di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan semua data dari instrumen, baik hasil belajar matematika terhadap perhatian orang tua, hasil belajar matematika terhadap konsep diri, dan perhatian orang tua terhadap konsep diri

berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Berikut ini rekapitulasi perhitungan uji signifikansi dan linieritas koefisien regresi tertera pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Regresi	Persamaan	Uji Regresi		Uji Linieritas		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel} 0,05	F_{hitung}	F_{tabel} 0,05	
X_3 atas X_1	$\hat{x}_3 = 5,05 + 0,14X_1$	148,09	3,92	1,097	1,54	Sangat signifikan/ Regresi Linier
X_3 atas X_2	$\hat{x}_3 = -15,93 + 0,36X_2$	161,16	3,92	1,193	1,54	Sangat signifikan/ Regresi Linier
X_2 atas X_1	$\hat{x}_2 = 70,92 + 0,24X_1$	61,84	3,92	1,129	1,54	Sangat signifikan/ Regresi Linier

Hasil pengujian signifikansi dan linieritas persamaan regresi hasil belajar matematika terhadap perhatian orang tua, diperoleh persamaan $\hat{x}_3 = 5,05 + 0,14x_1$. Hasil perhitungan anova menunjukkan $F_{hitung} = 148,09 > F_{tabel} = 3,92$ maka tolak H_0 artinya

koefisien persamaan regresi signifikan. Uji linieritasnya menunjukkan $F_{hitung} = 1,097 \leq F_{tabel} = 1,54$ maka terima H_0 artinya model persamaan regresi berpola linier.

Uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi hasil belajar matematika

terhadap konsep diri, diperoleh persamaan $\hat{x}_3 = -15,93 + 0,36x_2$. Berdasarkan hasil perhitungan anova menunjukkan $F_{hitung} = 161,16 > F_{tabel} = 3,92$ maka tolak H_0 artinya koefisien persamaan regresi signifikan. Uji linieritasnya menunjukkan $F_{hitung} = 1,193 \leq F_{tabel} = 1,54$ maka terima H_0 artinya model persamaan regresi berpola linier.

Persamaan regresi perhatian orang tua terhadap konsep diri adalah $\hat{x}_2 =$

$70,92 + 0,24x_1$ berdasarkan hasil perhitungan anova menunjukkan $F_{hitung} = 61,84 > F_{tabel} = 3,92$ maka tolak H_0 artinya koefisien persamaan regresi signifikan. Uji linieritasnya menunjukkan $F_{hitung} = 1,129 \leq F_{tabel} = 1,54$ maka terima H_0 artinya model persamaan regresi berpola linier.

Berikut ini tabel hasil rekapitulasi pengujian hipotesis dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Pengaruh Langsung antar Variabel

No.	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	Db	t_{hitung}	t_{tabel}
1.	X_1 terhadap X_3	0,458	117	7,52	1,98
2.	X_2 terhadap X_3	0,491	117	8,06	1,98
3.	X_1 terhadap X_2	0,586	118	7,86	1,98

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan analisis jalur dengan uji-t terhadap nilai koefisien jalur diperoleh :

a) variabel perhatian orang tua (X_1) terhadap hasil belajar matematika (X_3) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,458 , nilai koefisien t_{hitung} sebesar 7,52. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $7,52 > 1,98$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hasil analisis hipotesis pertama mengarahkan pada kondisi bahwa perhatian orang tua berpengaruh

langsung positif terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika dapat diterima. Tingginya perhatian orang tua berbanding lurus terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

b) variabel konsep diri (X_2) terhadap hasil belajar matematika (X_3) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,491 , nilai koefisien t_{hitung} sebesar 8,06. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar

dari nilai t_{tabel} yaitu $8,06 > 1,98$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hasil analisis hipotesis kedua mengarahkan pada kondisi bahwa konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi secara langsung oleh konsep diri. Tingginya konsep diri berbanding lurus terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

- c) variabel perhatian orang tua (X_1) terhadap konsep diri (X_2) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,586, nilai koefisien t_{hitung} sebesar 7,86. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $7,86 > 1,98$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hasil analisis hipotesis ketiga mengarahkan pada kondisi bahwa perhatian orang tua berpengaruh langsung positif terhadap konsep diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi secara langsung oleh perhatian orang tua. Tingginya perhatian orang tua berbanding lurus terhadap peningkatan konsep diri.

PEMBAHASAN

Adapun secara rinci mengenai hasil penelitian dalam upaya melakukan sintesis antara kajian teori dengan temuan empiris

dari analisis pengaruh hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Pengaruh Langsung Perhatian orang tua (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,746 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,458. Hal tersebut memberikan makna bahwa perhatian orang tua akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini senada dengan hasil temuan oleh Mahuro (2016 :179), *parental participation through parenting and communication types of involvement will give children an advantage towards academic achievement*. Partisipasi orang tua memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak untuk meningkatkan nilai akademis mereka.

Hasil penelitian tersebut mendapat pijakan ilmiah dari Ackerman *et. al.*, (2015: 297), *positive outcomes can result when foster children are placed with caregivers who consistently demonstrate optimal levels of parental investment*. Hasil positif terjadi bila siswa ditempatkan bersama para pengayom yang secara konsisten

menunjukkan tingkat optimal perlakuan orang tua.

Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh Buff *et. al.*, (2017 : 423) *The present study focused on the importance of perceived parental support for children's enjoyment of learning in the subject of mathematics, The results showed the expected indirect positive effects of intraindividual changes in perceived parental structure, and indirect negative effects of intraindividual changes in perceived parental control, with regard to intraindividual changes in enjoyment of learning.* Hasil penelitian tersebut menjelaskan dukungan orang tua terhadap siswa dalam belajar matematika sehingga siswa dapat lebih menikmati proses pembelajaran yang dilakukannya.

Jadi pada saat siswa mendapat perhatian orang tua yang baik, ia akan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan potensi diri akan membawa mereka pada perencanaan aktivitas dan usaha yang dilakukan dalam pencapaian suatu tujuan. Kemudian berdampak pada hasil belajar matematika yang baik. Berdasarkan pada teori dan hasil penemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa.

Pengaruh Langsung Konsep diri (X₂) terhadap Hasil Belajar Matematika (X₃)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif konsep diri terhadap hasil belajar matematika dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,491. Hal tersebut memberikan makna bahwa konsep diri akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Holopaine *et. al.*, (2017 :88) *the relationship between adolescents' difficulty in mathematics and reading and the influence on academic self-concept and school grades was examined. The results emphasise the prolonged and generalised effects of especially mathematical difficulty (MD) on students' academic careers.* Hasilnya menekankan efek tingkat kesulitan matematika atau *Mathematical Difficulty (MD)* yang berkepanjangan dan umum pada karir akademis siswa.

Hasil temuan dari penelitian Chatzistamatiou *et. al.*, (2015: 835) mengungkapkan *students mathematics self-efficacy, value beliefs about mathematics and enjoyment mediated the effects of achievement goals on reported strategy*

use. self efficacy siswa. Kepercayaan atas nilai tentang matematika dan kemampuan menikmati proses dalam pembelajaran matematika memberikan efek positif terhadap sasaran pencapaian atas strategi yang diteliti dalam penelitian tersebut.

Penelitian sejenis juga telah dilakukan oleh Parnata, Kristiantari, Putra, dalam temuannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika sebesar $r_{x_2} = 0,725$ dan koefisien determinasi sebesar 52,6%. Dengan demikian maka konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Pada siswa yang menunjukkan konsep diri rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri tinggi atau positif cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan.

Konsep diri siswa yang tinggi atau positif membuat siswa yakin pada kemampuan dirinya secara optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dalam penelitian ini adalah tugas mata pelajaran matematika. Pernyataan tersebut senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et.al.*, (2012 : 385) yaitu *math self-concept and math anxiety*

are reciprocally related. Konsep diri matematika dan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran matematika memiliki hubungan terbalik.

Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi atau positif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri rendah atau negatif. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi lebih memfokuskan energi dan perhatiannya ke dalam dirinya dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif dalam mengembangkan kemampuan diri. Kemampuan diri tersebut memberi dampak pada peningkatan pencapaian belajar matematika siswa. Berdasarkan pada teori dan hasil penemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang positif antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Pengaruh Langsung Perhatian orang tua (X_1) terhadap Konsep diri (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap konsep diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,586. Hal tersebut memberikan makna bahwa perhatian orang

tua berpengaruh langsung terhadap konsep diri.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Wilder (2017 : 104) *The resulting trends suggest that parents, regardless of their self-efficacy, may assume the "equal partnership-focused" parental role regarding their children's mathematics education.* Dalam penelitian tersebut diatas, orang tua, terlepas dari keefektifan diri mereka, menganggap peran bimbingan orang tua "setara kemitraan" mengenai pendidikan matematika anak-anak mereka. Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa masihterbukaperdebatan dalam cara orang tua dan guru membangun peran bimbingan orang tua ini.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abu-Hilal dan Nasser. Pada Penelitiannya Abu-Hilal dan Nasser menggunakan sampel dari 219 siswa laki-laki dan 133 siswa perempuan Sekolah Dasar di Uni Emirat Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa perhatian/ bimbingan orang tua memiliki dampak terhadap kerja keras (*effort*), konsep diri, dan pencapaian siswa. Kemudian, usaha tersebut juga akan berdampak pada konsep diri dan pencapaian siswa.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Hughes (2011: 197) yang menyatakan *academic and social self-concept scales and father care were related to career planning in Australia.* Akademis dan konsep diri profesional dan perhatian ayah berbanding lurus dengan perencanaan karir di Australia.

Orangtua sebagai model berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri siswa. Sebagai contoh, orang tua yang senantiasa memandang siswa secara negatif, mengekspresikan perasaan-perasaan negatifnya dan memberikan label negatif pada siswa, seperti bodoh, jelek, dsb maka pada akhirnya siswa akan mempercayai penilaian negatif tersebut. Sebaliknya, jika orang tua menekankan penilaian secara positif maka penilaian tersebut berpengaruh positif pula terhadap konsep diri bahkan dapat mereduksi sikap dan perilaku negatif siswa (Myers-Walls, *et al.*, dalam Thalib, 2010: 124).

Pengaruh utama konsep diri ideal adalah lingkungan keluarga dan di luar keluarga melalui berbagai "interaksi sosial dan pengaruh perkembangan sosial budaya" (Surya, 2014:88). Konsep diri sosial secara dini berkembang di rumah melalui peran orang tua dalam pola perawatan, pengasuhan, dan pendidikan. Suasana interaksi dalam

kehidupan keluarga merupakan unsur yang berpengaruh bagi perkembangan konsep diri sosial.

Jadi konsep diri siswa berkembang pada waktu dan cara yang berbeda dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial siswa terutama berasal dari lingkungan keluarga (orang tua). Siswa akan merasa lebih senang dan puas pada diri mereka apabila mengetahui bahwa keberadaannya diterima dan menyenangkan dalam kehidupan bersama orang tua. Setelah siswa memasuki masa anak pertengahan dan akhir, kelompok teman sebaya mulai menggantikan orang tua sebagai orang yang turut berpengaruh pada konsep diri mereka. Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang positif antara perhatian orang tua dengan konsep diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian terhadap kedua persyaratan yang berlaku dalam analisis jalur yaitu: 1) Uji Normalitas; dan 2) Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi. Berikut ini beberapa kesimpulan yang diperoleh dari pengujian analisis adalah sebagai berikut:

Perhatian orang tua berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika,

maksudnya bahwa semakin tinggi (baik) perhatian orang tua mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika (semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa).

Konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar matematika, maksudnya bahwa semakin tinggi (baik) konsep diri mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika (semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa).

Perhatian orang tua berpengaruh langsung positif terhadap konsep diri, maksudnya bahwa semakin tinggi (baik) perhatian orang tua mengakibatkan peningkatan konsep diri (semakin tinggi/ baik juga konsep diri siswa

KAJIAN PUSTAKA

Ackerman John P. and Mary Dozier. 2014. *Parenting Representations .Theory, Research, and Clinical Implications*, OFRA MAYSELESS University of Haifa. <http://en.bookfi.net/book/1462781> (diakses 28-07-2017)

Ahmed, Wondimu; Minnaert, Alexander; Kuyper, Hans; van der Werf, Greetje. Reciprocal Relationships between Math Self-Concept and Math Anxiety. *Learning and Individual Differences*. Vol.22 No.3 Jun 2012:385-389. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1041608011001713?via%3Dihub>. (diakses 28-07-2017)

- Agustiani Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama.
- Aliana Fatin Mohd Radzi, Mohd Noorazam Abd Razak, Nor Hashima Mohd Sukor. Parental Involvement in School to Improve Academic Achievement: Primary Teachers' Views. *The International Journal of Learning*. Vol.17 No.9, 2010. <http://connection.ebscohost.com/c/articles/64439253/parental-involvement-school-improve-academic-achievement-primary-teachers-views> (diakses 11-01-2016)
- Buff, Alex; Reusser, Kurt; Dinkelmann, Iris. 1. Parental Support and Enjoyment of Learning in Mathematics: Does Change in Parental Support Predict Change in Enjoyment of Learning. *The International Journal on Mathematics Education*, vol. 49 no. 3 Jun 2017 p.423-434. <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs11858-016-0823-7>. (diakses 28-07-2017)
- Chatzistamatiou, Mariza; Dermitzaki, Irini; Efklides, Anastasia; Leondari, Angeliki. Motivational and Affective Determinants of Self-Regulatory Strategy Use in Elementary School Mathematics. *Educational Psychology*, vol.35 no.7 p.835-850 2015. <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01443410.2013.822960>. (diakses 28-07-2017)
- Hardy Graham. Academic Self-Concept: Modeling and Measuring for Science. *Res Social Education*, vol.44 no.2, pp.549-79 2014. <http://web.a.ebscohost.com/abstract?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=0157244X&AN=96955784&h=unRKcPINiMHDCZcQJS6l1Zx3qDz6tu0w4XSJGU6G> (diakses 12-01-2016)
- Hergenhahn B.R., Matthew H. Olson. 2008. *Theories Of Learning*, diterjemahkan oleh Triwibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Hilal-Abu Maher, Intisar Nasser. Direct and Indirect Effects of IQ, Parental Help, Effort, and Mathematics Self-Concept on Mathematics Achievement. *Europe's Journal of Psychology*, 2012, vol.8 no.4. <http://connection.ebscohost.com/c/articles/84732825/direct-indirect-effects-iq-parental-help-effort-mathematics-self-concept-mathematics-achievement> (diakses 04-11-2016).
- Holopainen, Leena; Taipale, Airi; Savolainen, Hannu. Implications of Overlapping Difficulties in Mathematics and Reading on Self-Concept and Academic Achievement. *International Journal of Disability, Development and Education*, vol.64 no.1 p.88-103 2017. <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1034912X.2016.1181257>. (diakses 28-07-2017)
- Hughes, Catherine. The Influence of Self-Concept, Parenting Style and Individualism-Collectivism on Career Maturity in Australia and Thailand. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, vol.11 no.3 p197-210 Oct 2011. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10672-011-9111-1>

- 07%2Fs10775-011-9208. (diakses 28-07-2017)
- Hull Ted H., Don S. Balka, Ruth Harbin Miles. 2011. Visible thinking in the K-8 mathematics classroom. California: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Kennedy, Leonard M. Steve Tipps, Art Johnson. 2008. *Guiding Children's Learning of Mathematics, Eleventh Edition. Thomson Wadsworth, a part of The Thomson Corporation.*
<http://en.bookfi.net/book/1403850>. (diakses 28-07-2017)
- Mahuro, G. M.; Hungi, N. Parental Participation Improves Student Academic Achievement: A Case of Iganga and Mayuge Districts in Uganda. *Cogent Education*, vol.3 no.1 Article 1264170 2016. <https://www.cogentoa.com/article/10.1080/2331186X.2016.1264170>. (diakses 28-07-2017)
- Malone Debra. Culture : A Potential Challenge for Parental Involvement in Schools. *The Delta Kappa Gamma Bulletin : International Journal for Professional Educators*. <http://connection.ebscohost.com/c/articles/110364691/culture-potential-challenge-parental-involvement-schools> (diakses 11-01-2016)
- McInerney, Dennis M.; Cheng, Rebecca Wing-yi; Mok, Magdalena Mo Ching; Lam, Amy Kwok Hap. Academic Self-Concept and Learning Strategies: Direction of Effect on Student Academic Achievement. *Journal of Advanced Academics*, vol.23 no.3 p249-269 Aug 2012. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1932202X12451020>. (diakses 28-07-2017)
- Mercer S., Towards an Understanding of Language Learner Self-Concept, *Educational Linguistics 12, DOI 10.1007/978-90-481-9569-5_2, Springer Science+Business Media B.V. 2011, <http://en.bookfi.net/book/1138932>. (diakses 28-07-2017)*
- Parnata I Wayan, M.G. Rini Kristiantari dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.2 no.1 Tahun 2014. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304077&val=1342&title=HUBUNGAN%20BIMBINGAN%20BELAJAR%20ORANG%20TUA> (diakses 20-10-2015).
- Rains R. Jenny Catherine A. Kelly, Robert L. Durham. The evolution of the importance of multi-sensory teaching techniques in elementary mathematics: theory and practice. *Journal of Theory and Practice in Education*, 2008, vol.4 no.2 p.239-252 <http://connection.ebscohost.com/c/articles/34039057/evolution-importance-multi-sensory-teaching-techniques-elementary-mathematics-theory-practice> (diakses 11-01-2016)
- Riduwan, H. Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh Triwibowo B.S, edisi kedua. Jakarta: Kencana.

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
Dian Handayani

Surya Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Thalib Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Uno B. Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Vukovic, Rose K.; Roberts, Steven O.; Green Wright, Linnie From Parental Involvement to Children's Mathematical Performance: The Role of Mathematics Anxiety. *Early*

Education and Development, vol.24 no.4 p446-467 2013.
<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10409289.2012.693430>.
(diakses 28-07-2017)

Wilder, S. Parental Involvement in Mathematics. *Giving Parents a Voice Education* 3-13, vol.45 no.1 p.104-121
2017. <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03004279.2015.1058407>. (diakses 28-07-2017)

Woolfolk Anita. 2009. *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno dan Sri Mulyantini . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.